



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN KLIMATOLOGI KELAS I LOMBOK BARAT – NTB**

Jl. TGH. Ibrahim Khalidy Telp.(0370)674134, Fax.(0370)674135, Kediri-Lobar, NTB 83362

Website : <http://iklim.ntb.bmkg.go.id>

Email : [staklim.kediri@bmkg.go.id](mailto:staklim.kediri@bmkg.go.id)

---

**LAPORAN ANALISIS PENINGKATAN CURAH HUJAN  
PADA PERIODE AWAL MUSIM KEMARAU 2021 DI NTB**

Oleh :

**SUCI AGUSTIARINI, S.Tr**

**NINDYA KIRANA, S.Tr**



Sumber : <https://joqya.com/>

**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN KLIMATOLOGI KELAS I LOMBOK BARAT – NTB**

**21 JUNI 2021**

# LAPORAN ANALISIS PENINGKATAN CURAH HUJAN PADA PERIODE AWAL MUSIM KEMARAU 2021 DI NTB

## I. PENDAHULUAN

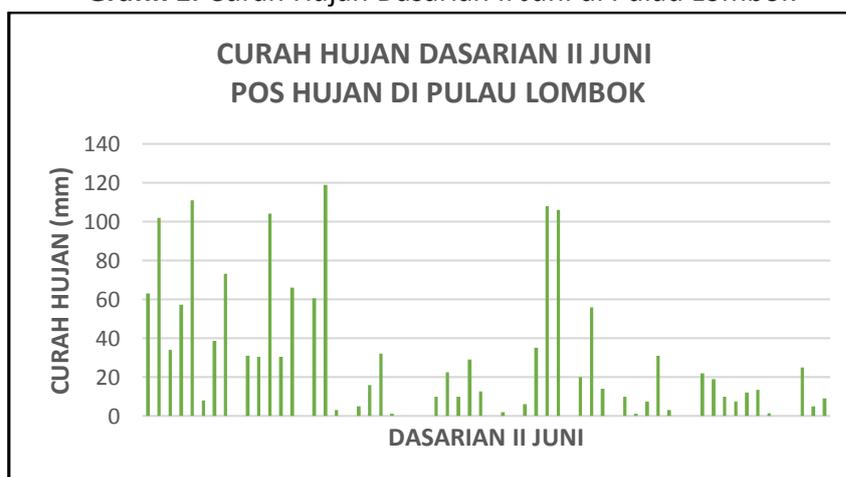
Pada akhir dasarian II Juni 2021 yang lalu, terjadi peningkatan curah hujan di wilayah Provinsi NTB. Berdasarkan data curah hujan yang dihimpun oleh Stasiun Klimatologi Lombok Barat hingga 20 Juni 2021 kemarin, tercatat hujan pada kriteria menengah utamanya di Pulau Lombok. Padahal berdasarkan hasil monitoring awal musim kemarau Provinsi NTB oleh Stasiun Klimatologi Lombok Barat, pada pertengahan bulan Mei 2021, seluruh wilayah Provinsi NTB terpantau telah memasuki musim kemarau. Hal ini tentu menimbulkan keresahan di benak masyarakat. Oleh karena itu, Stasiun Klimatologi Lombok Barat membuat analisis terkait apa sajakah faktor yang menyebabkan meningkatnya curah hujan di periode awal musim kemarau wilayah Provinsi NTB. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kerugian yang dimungkinkan terjadi dari kondisi iklim saat ini.

## II. ANALISIS CURAH HUJAN

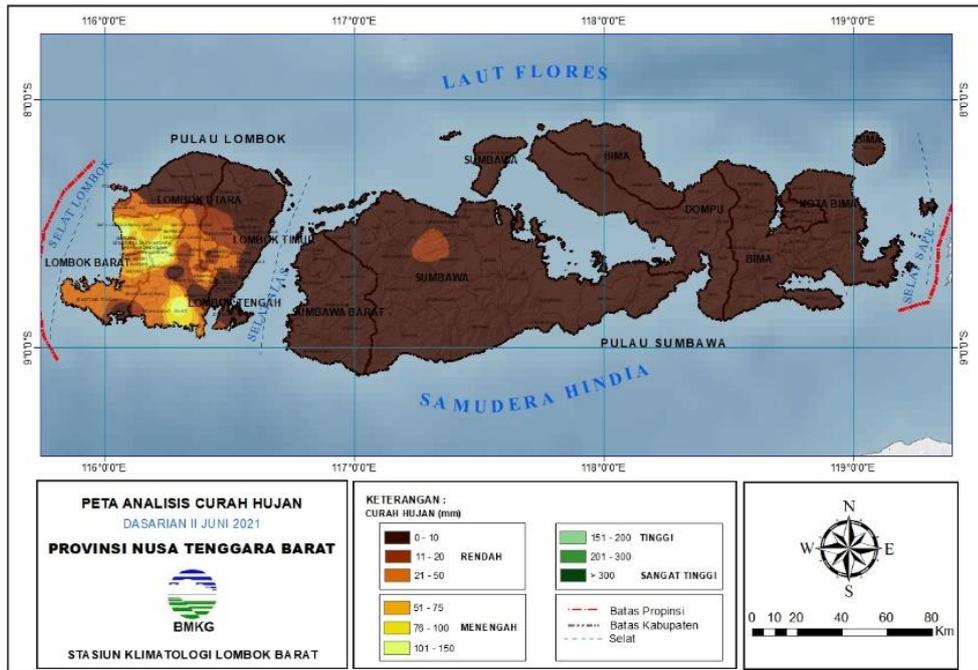
### 1. Intensitas Curah Hujan

Berdasarkan data curah hujan dasarian dari pos hujan kerjasama BMKG dan UPT BMKG wilayah NTB, terlihat bahwa pada dasarian II Juni kemarin terdapat beberapa wilayah di Pulau Lombok yang memiliki nilai curah hujan tinggi. Curah hujan tertinggi pada dasarian II Juni di Provinsi NTB tercatat 120 mm/das di Stasiun Klimatologi Lombok Barat. Pada gambar Grafik 1. di bawah terlihat bahwa distribusi curah hujan pada dasarian Juni 2021 kemarin banyak terjadi di Pulau Lombok dibandingkan dengan Pulau Sumbawa. Pada umumnya sifat hujan pada dasarian II Juni 2021 di wilayah yang mengalami peningkatan curah hujan ialah Atas Normal (AN) berdasarkan Gambar 1.2 di bawah.

**Grafik 1.** Curah Hujan Dasarian II Juni di Pulau Lombok

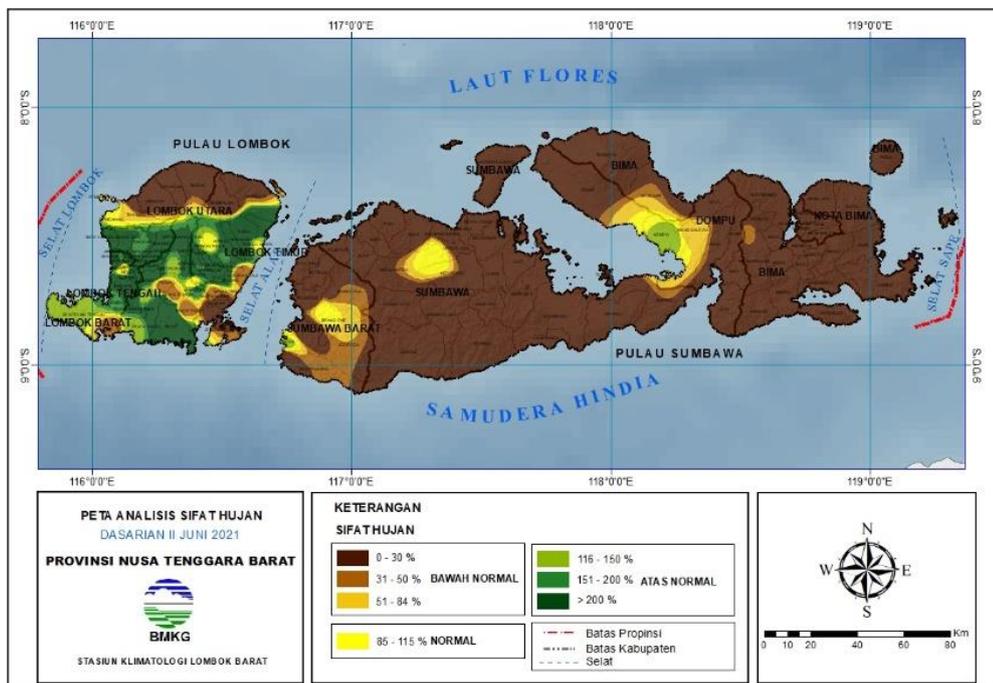


(Sumber : Data CH Pos Hujan Kerjasama BMKG Provinsi NTB)



**Gambar 1.** Peta Distribusi Curah Hujan Dasarian II Juni 2021 Provinsi NTB

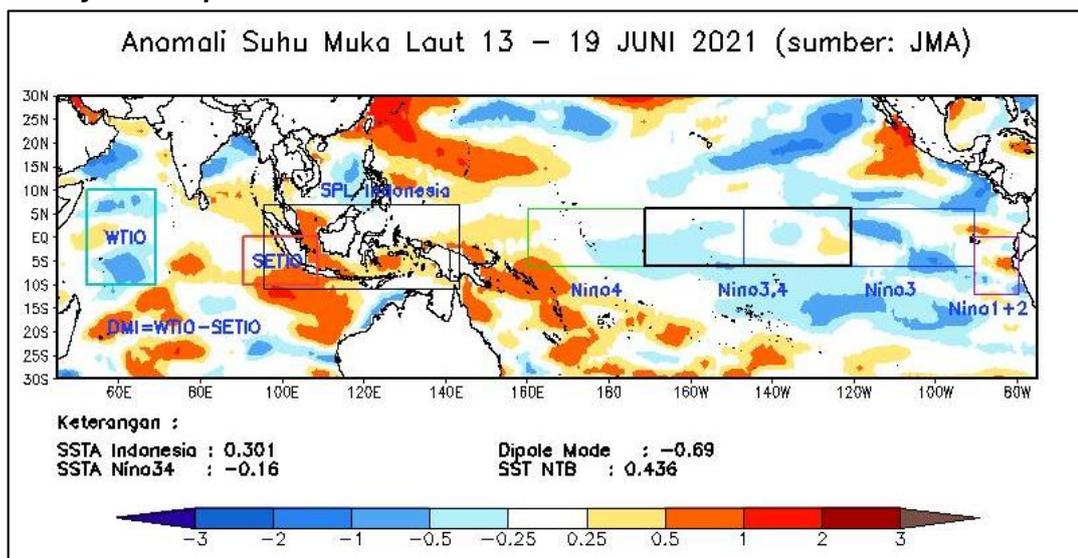
Curah hujan di wilayah NTB pada dasarian II Juni 2021 umumnya berada pada kategori rendah (0 – 50 mm per dasarian, namun di sebagian Kota Mataram, Lombok Barat, dan Lombok Tengah terjadi hujan dengan katagori menengah (51-150 mm/dasarian). Curah Hujan tertinggi terjadi di wilayah Kediri Kabupaten Lombok Barat, dengan jumlah curah hujan sebesar 119 mm/dasarian. Sifat hujan pada dasarian II Juni 2021 di wilayah NTB bervariasi pada katagori Bawah Normal (BN) hingga Atas Normal (AN).



**Gambar 2.** Analisis Sifat Hujan Dasarian II Juni 2021 Provinsi NTB

### III. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

#### 1. Sea Surface Temperature

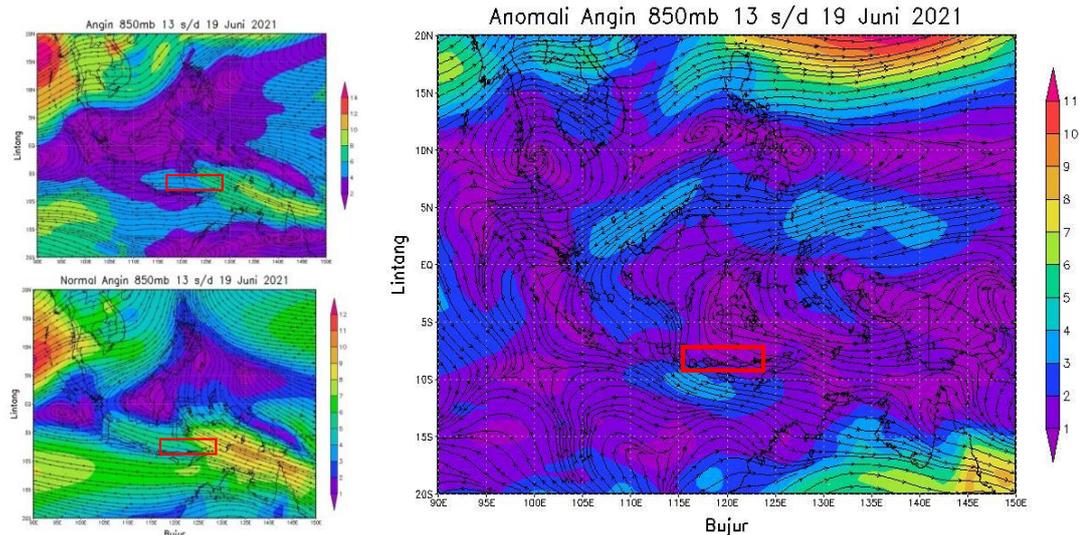


**Gambar 3.** Anomali Suhu Muka Laut  
(Sumber : <https://extreme.kishou.go.jp/itacs5/>)

Suhu muka laut disekitar wilayah Indonesia sejak satu minggu terakhir umumnya lebih hangat dibandingkan normalnya. Di sekitar perairan NTB anomali suhu muka laut anomali berkisar  $+0.436\text{ }^{\circ}\text{C}$  yang menunjukkan kondisi yang cukup hangat. Suhu muka laut di sekitar perairan Samudera Pasifik menunjukkan kondisi normal hingga lebih dingin dibandingkan normalnya. Di perairan wilayah Nino 3.4 anomali suhu muka laut berkisar  $-0.16\text{ }^{\circ}\text{C}$  yang menunjukkan kondisi ENSO pada kategori Netral. Sementara itu di perairan Samudra Hindia anomali suhu muka laut pada satu minggu terakhir menunjukkan kondisi yang hangat di bagian timur, namun dingin di bagian barat. Fenomena Dipole Mode terpantau aktif yaitu pada kategori Dipole Mode Negatif dengan indeks berkisar  $-0.69$ . Hangatnya suhu muka laut di perairan sekitar NTB serta aktifnya IDO negatif mendukung terjadinya hujan di sebagian wilayah NTB.

#### 2. ANALISIS ANGIN (*Streamline*)

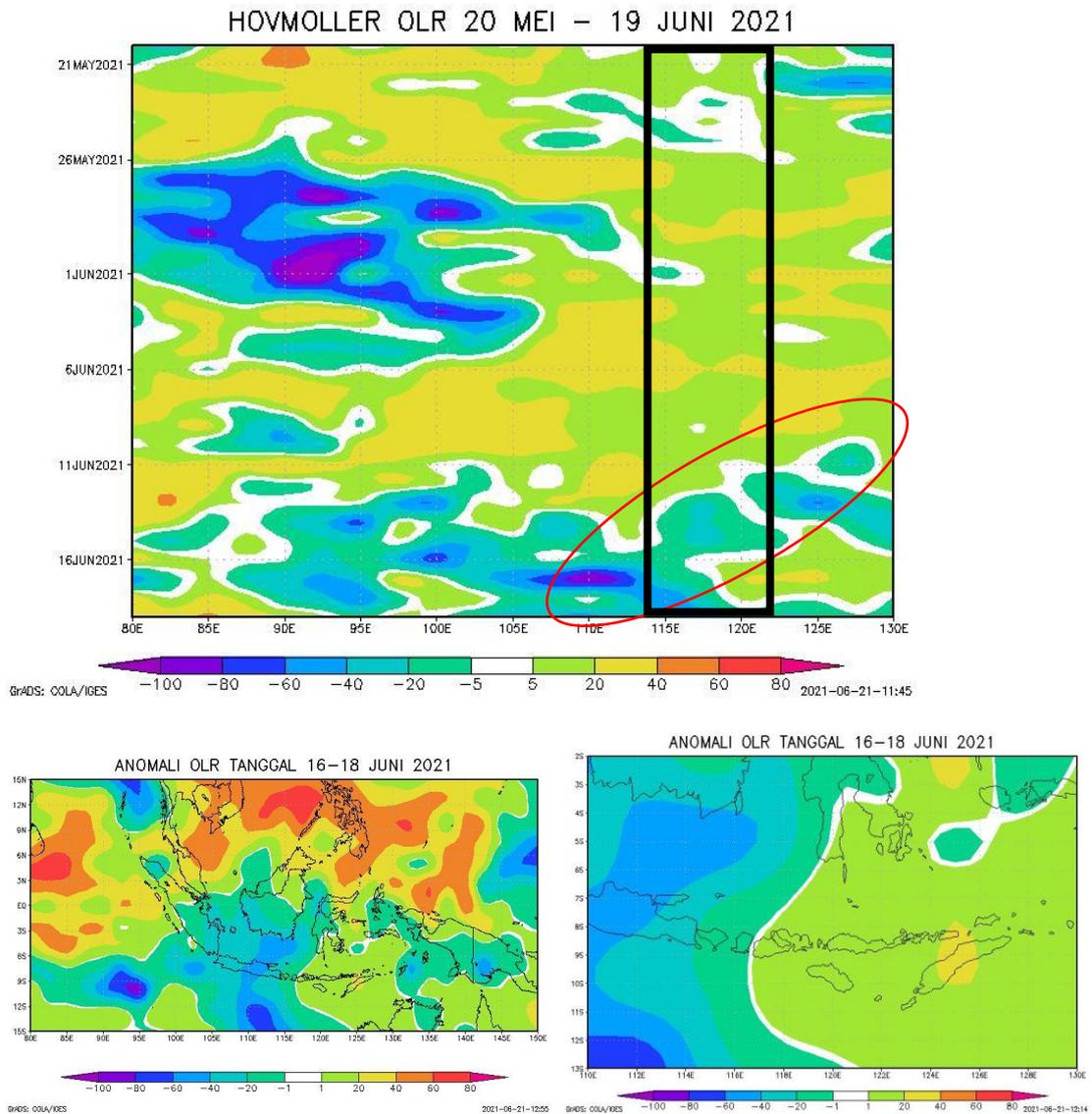
Berdasarkan peta rata-rata dan klimatologis angin zonal pada periode terjadinya peningkatan curah hujan (13 s/d 19 Juni 2021), kondisi kecepatan angin pada periode tersebut umumnya lebih rendah dibandingkan dengan klimatologisnya sekalipun arah angin pada periode tersebut masih didominasi angin timuran. Hal ini mengindikasikan adanya pelemahan monsoon Australia sehingga mendukung peningkatan curah hujan di wilayah tersebut, termasuk wilayah Provinsi NTB.



**Gambar 4.** Analisis Angin 850mb 13 – 19 Juni 2021  
 (Sumber : <https://extreme.kishou.go.jp/itacs5/>)

### 3. *Outgoing Long Wave Radiation*

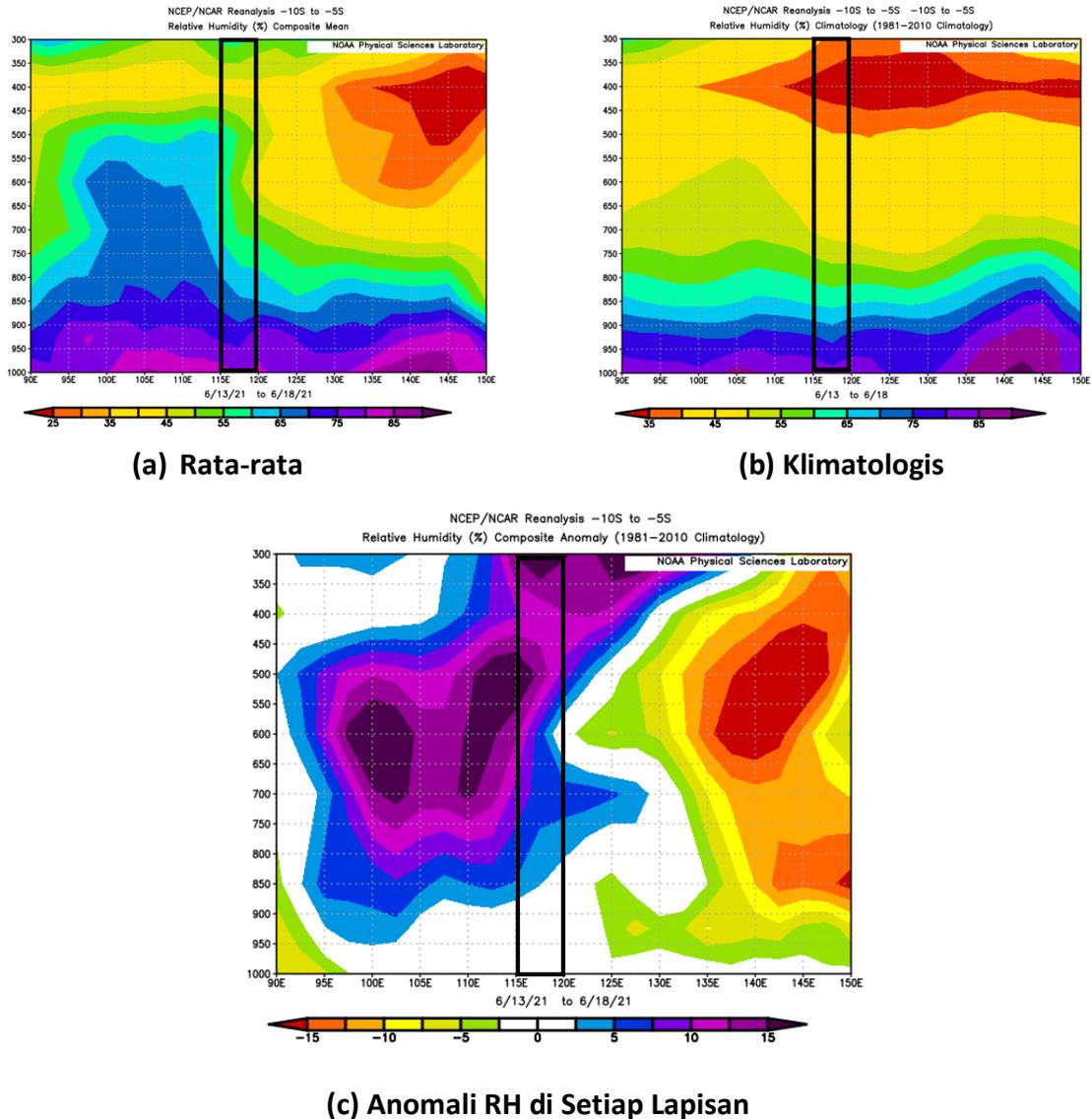
Berdasarkan peta penjalaran OLR ( $10^{\circ}$  S –  $5^{\circ}$  S) pada pertengahan Mei hingga Juni 2021 terpantau adanya pergerakan anomali OLR negatif ke arah barat di sekitar wilayah NTB pada tanggal 11 hingga 19 Juni 2021. Anomali negatif ini secara umum dapat menunjukkan keberadaan awan-awan hujan di suatu wilayah. Pergerakan awan ini terpantau dari wilayah  $120^{\circ}$ E hingga  $95^{\circ}$ E melalui wilayah NTB ( $115^{\circ}$ E –  $118^{\circ}$ E). Pergerakan awan ke arah barat ini seiring dengan aktifnya *Equatorial Rossby* (ER) di sekitar wilayah Indonesia. Aktifnya ER diindikasikan sebagai pemicu terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Indonesia. Peta anomali OLR di wilayah Indonesia menunjukkan terdapat *cluster* awan pada tanggal 16 hingga 18 Juni yaitu di sebagian Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga Nusa Tenggara. Pembentukan awan-awan hujan di NTB terpantau terjadi hanya di sekitar wilayah Pulau Lombok, sementara itu di Pulau Sumbawa anomali OLR bernilai positif yang menunjukkan potensi hujan yang rendah.



**Gambar 5. Anomali *Outgoing Long Wave Radiation***  
 (Sumber : <https://extreme.kishou.go.jp/itacs5/>)

#### 4. KELEMBABAN RELATIF

Kondisi kelembaban relative pada lapisan 850mb seperti yang terlihat pada gambar di bawah menunjukkan kondisi yang cukup lembab dan mendukung peristiwa konvektif di wilayah Provinsi NTB. Kelembaban relative rata-rata pada periode terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Provinsi NTB berkisar pada nilai >80% di permukaan dan >70% di lapisan 850mb. Kondisi ini terbilang lebih lembab jika dibandingkan dengan klimatologisnya. Sedangkan kondisi anomali pada periode terjadinya peningkatan curah hujan di NTB menunjukkan kondisi yang lebih lembab mulai pada lapisan 750mb hingga lapisan atas.



**Gambar 6.** Analisis Kelembaban Relatif Vertikal (wilayah  $-10^{\circ}\text{LS} - (-5)^{\circ}\text{LS}$ ) 13 s/d 19 Juni 2021  
 (Sumber : <https://www.esrl.noaa.gov/>)

#### IV. KESIMPULAN

Peningkatan curah hujan yang terjadi di sebagian wilayah Provinsi NTB pada dasarian II Juni 2021 umumnya dipicu oleh beberapa anomali dinamika atmosfer, di antaranya :

1. Massa udara yang cenderung lebih basah dengan tekanan udara yang lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya.
2. Pelemahan angin timuran yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia.
3. Suhu Muka Laut yang hangat di sebagian besar perairan Indonesia termasuk perairan Nusa Tenggara Barat.
4. Aktifnya Equatorial Rossby di sekitar wilayah Indonesia sejak pertengahan Juni 2021.

Selain beberapa kondisi anomali dinamika atmosfer di atas, perlu diperhatikan juga faktor lokal wilayah bagi wilayah yang mengalami peningkatan curah hujan sebagai akibat dari peningkatan aktivitas konvektif di NTB saat ini.

Demikian laporan analisis kondisi iklim terkini wilayah Provinsi NTB yang tengah mengalami peningkatan aktifitas konvektif berdasarkan tinjauan data dinamika atmosfer.

Lombok Barat, 21 Juni 2021

Mengetahui,

Kepala Stasiun Klimatologi Lombok  
Barat



**NUGA PUTRANTIJO, SP, M.Si**